
PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2013-2022

Ajeng Dwi Rahayu ^{1*}, Hasanudin ²

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

ajengdwirahayu317@gmail.com , dosen02482@unpam.ac.id

(Diterima: 27 Februari 2024; Direvisi: 25 Maret 2024; Dipublikasikan: 10 April 2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Equity* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Laporan Keuangan dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi beserta catatannya tahun 2013-2022 dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Metode penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal yang dilakukan dengan uji hipotesis dan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya yaitu uji dekskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian Uji t menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,445 < 2,365)$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ $(0,670 > 0,05)$. Sedangkan, berdasarkan Uji t *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,427 > 2,365)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ $(0,011 < 0,05)$. Kemudian hasil penelitian (Uji f) menunjukkan bahwa, secara simultan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(5,873 > 4,74)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ $(0,032 < 0,05)$.

Kata Kunci: *Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Equity (X_1) and Earning Per Share (X_2) on Stock Price (Y) either partially or simultaneously. The population in this study were all Financial Statements of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, and the samples used were the Balance Sheet and Income Statement along with notes for 2013-2022 from PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. This research method is causal associative research conducted with hypothesis testing and quantitative research approaches. The data analysis techniques used include descriptive tests, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the the coefficient of determination. The results of the t test research show that partially Return On Equity has no effect and is insignificant to the Stock Price with a $t_{count} < t_{table}$ value, namely $(0.445 < 2.365)$ and a significance value > 0.05 $(0.670 > 0.05)$. Meanwhile, based on the t test Earning Per Share has a significant effect on Stock Price with a $t_{count} > t_{table}$ value, namely $(3.427 > 2.365)$ and a significance value < 0.05 $(0.011 < 0.05)$. Then the results of the study (Test f) show that, simultaneously Return On Equity and Earning Per Share have a significant effect on Stock Prices with a value of $F_{count} > F_{table}$ $(5.873 > 4.74)$ and a significance value < 0.05 $(0.032 < 0.05)$.

Keywords: *Return On Equity, Earning Per Share, Stock Price*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, teknologi internet serta digitalisasi terus berkembang secara pesat dan signifikan. Teknologi mampu membawa manusia menuju kecepatan dalam meraih apa pun. Sedangkan digitalisasi mengubah kegiatan manusia yang awalnya dilakukan secara langsung (*face to face*), sekarang bisa dilakukan secara online. Teknologi dengan internet merupakan kombinasi terbaik untuk mengubah kecepatan dan menjadi solusi dari berbagai permasalahan serta bermanfaat bagi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan investasi. Dengan adanya teknologi dan digitalisasi, kini sudah banyak masyarakat yang melek mengenai kegiatan berinvestasi. Informasi segala hal mengenai investasi, saham, harga saham dan pasar modal mudah didapatkan dari internet. Apalagi, pasar modal sendiri memiliki peran penting sebagai tempat perusahaan menjual belikan sahamnya. Sehingga, perusahaan bisa mendapatkan modal

dan kemudian bisa mencapai tujuan untuk mendapatkan laba.

Berbicara mengenai saham, tentu harga saham dari setiap perusahaan berbeda-beda. Harga saham terbentuk dikarenakan ada penawaran dan permintaan terhadapnya (Azis, dkk, 2015). Seberapa tinggi harga saham menjadi salah satu parameter pengukuran kesuksesan kinerja perusahaan. Kian tinggi harga saham, memungkinkan kian baik kinerjanya dan mampu menghasilkan profit yang tinggi. Harga saham umumnya mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi, namun tak jarang juga fenomena harga terus naik atau terus turun bisa terjadi. Tidak stabilnya harga saham biasanya dikarenakan berbagai aspek, baik dari internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa baik saham tersebut dibeli, maka calon investor harus mengkajinya dahulu.

Ada dua cara menganalisa harga saham, yaitu analisis teknik dan analisis fundamental. Sebagai seorang calon investor perlu mengetahui secara jelas dan lebih mendalam bagaimana kinerja perusahaan dan kondisi keuangannya dengan menilik bagaimana fundamental dari laporan suatu laporan keuangan. Menganalisa rasio dalam laporan keuangan dapat mempermudah kita untuk menemukan kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dari berbagai rasio keuangan yang ada, yang paling umum bagi investor untuk melihat seberapa baik perusahaan untuk diinvestasi adalah melihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan labanya (profitabilitas).

Return On Equity menurut penjabaran dari Kasmir (2019) adalah rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Ini artinya, rasio ini dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan memperoleh profit dengan mengelola modalnya. Semakin baik perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investornya, maka semakin ingin mereka untuk membeli saham tersebut. Ketika saham popularitasnya naik dan banyak dibeli, maka harganya akan semakin mahal. Hal ini didukung oleh Elvado Novenska dan Anindhyta Budiarti (2018) serta Dandi Nurul Hidayah dan Alwi (2022) dalam penelitiannya yang hasilnya ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Ang (dalam Aziz, dkk 2015), "*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan." Artinya, tingginya angka EPS menandakan tingginya laba yang diperoleh investor. Ketika dividen yang diterima tinggi, hal ini akan mengakibatkan keinginan pembelian yang tinggi pula pada saham. Meningkatnya kuantitas saham itu dibeli, maka akan membuat harganya semakin mahal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Reza Oktavian (2019) serta Wenny Widiah Utami dan Triyonowati (2019) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Alasan mengapa dua rasio tersebut bisa mempengaruhi perubahan harga dari saham yaitu ROE mewakili atas pengelolaan modal untuk menghasilkan laba. Sedangkan EPS memperlihatkan besarnya laba yang terkandung per lembar saham bagi pemiliknya. Kedua rasio ini tentunya mampu menjadi bahan pertimbangan seorang investor dalam melakukan pembelian saham yang menguntungkan baginya.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Saham Telkom dengan kode TLKM merupakan salah satu saham blue-chip atau berada pada kelompok tingkatan pertama di Indonesia. Untuk bisa masuk kategori ini, kapitalisasi dari saham tersebut haruslah besar. Dalam laporan tahunannya, Telkom menyebutkan bahwa jumlah saham yang beredar per Desember 2022 adalah sebanyak 99.062.216.600 (tidak termasuk treasury stock) dengan harga penutupan sebesar Rp 3750. Dilaporkan juga bahwa di level tersebut, nilai kapitalisasi pasar Telkom yaitu sebesar Rp 371 triliun.

Angka tersebut menunjukkan bahwa ada banyak sekali investor yang membeli saham pada PT Telkom dan mungkin akan terus meningkat ke depannya. Popularitasnya yang terus terjaga dan mengingat betapa pentingnya perusahaan tersebut untuk terus ada ke depannya sebagai penyedia jasa layanan telekomunikasi dan internet menjadi alasan dipilihnya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan data informasi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul: "Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT Telkom

Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun proses dari penelitian ini yaitu merumuskan hipotesis untuk kemudian dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga disebut penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiono (2021:65), “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Kata “kausal” di sini berarti adanya sebab akibat antar variabel. Penelitian asosiatif kausal yaitu meneliti hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel bebas dengan terikat. Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia. Penelitian dilakukan sejak Oktober 2022 dan selesai pada bulan Juli 2023. Populasi penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT Telkom periode 2013-2022. Sedangkan sampelnya ialah neraca dan laporan laba rugi beserta catatannya dari PT Telkom periode 2013-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi mengumpulkan data sekunder dari dokumen-dokumen yang sudah ada yang berupa laporan keuangan. Sedangkan studi pustaka diantaranya bersumber dari buku, jurnal dan penelitian skripsi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel dalam penelitian:

Tabel 1. Data Return On Equity, Earning Per Share, dan Harga Saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Tahun	ROE (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2013	26,21	147,42	2.15
2014	24,74	148,12	2.865
2015	24,96	157,77	3.105
2016	27,64	196,19	3.98
2017	29,16	223,55	4.44
2018	23,00	182,03	3.75
2019	23,53	188,4	3.99
2020	24,45	210,01	3.31
2021	23,35	249,94	4.04
2022	18,54	209,49	3.75

Sumber: data diolah peneliti (2023)

2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisa statistik deskriptif mampu menjabarkan informasi data yang dikumpulkan tanpa menyimpulkannya secara general (Sugiono, 2021:206). Berikut ini adalah hasil dari analisis deskriptif statistik:

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROE	10	18.54	29.16	24.558	2.88237
EPS	10	147.4	249.9	191.29	33.65203
Harga Saham	10	2150	4440	3536	679.574
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

a. Return On Equity (X_1)

Nilai terkecil dari *Return On Equity* adalah 18,54% sedangkan nilai terbesarnya 29,16%. Rata-rata nilai ROE adalah 24,5580% dan standar deviasinya yaitu 2,88237.

b. Earning Per Share (X_2)

Nilai *Earning Per Share* terkecil yaitu 147,42 sedangkan terbesarnya adalah 249,94. Rata-rata EPS adalah 191,2920 dan nilai standar deviasinya yaitu 33,65203.

c. Harga Saham (Y)

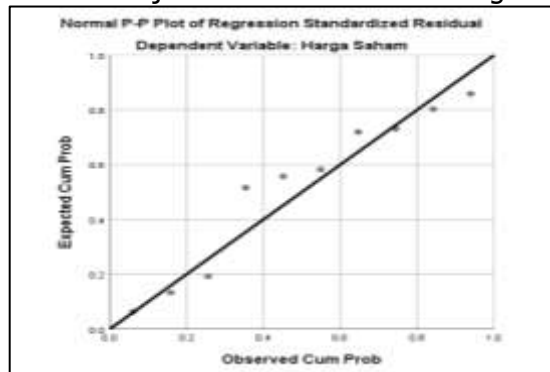
Harga saham paling rendah adalah sebesar Rp 2.150, sedangkan paling tinggi yaitu Rp 4.440. Rata-rata harga saham sebesar Rp 3.536 dan nilai standar deviasinya sebesar 679,574.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji ini berguna agar bisa melihat apakah data distribusi dari variabel residual normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada uji Normal Probability Plot, dibandingkan antara penyebaran titik data residual dengan sumbu. Data residual yang terdistribusi normal plotting datanya akan mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar jauh

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas data melalui grafik *p-p plot*:



Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Gambar 2. Grafik P-P Plot

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa data memencar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, meskipun ada plot yang berada agak melebar dari garis diagonalnya. Sehingga, dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Selain itu, dilakukan pula Uji *Non Parametric Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji ini akan dibandingkan dengan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasilnya lolos asumsi klasik apabila nilai *p* valuenya $> 5\%$. Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 3. Hasil Uji Non Parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	415.265265
Most Extreme Differences	Absolute	0.218
	Positive	0.138
	Negative	-0.218
Test Statistic		0.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Dilihat dari tabel di atas, nilai *Asymptotic Significance 2-tailed* nya yaitu 0,196. Angka ini memperlihatkan bahwa nilainya lebih dari tingkat yang dipersyaratkan 5% ($0,196 > 0,05$). Artinya, data tersebut normal dan lolos uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ialah uji yang dilakukan pada variabel bebas. Tujuan uji ini untuk melihat adakah korelasi antar variabel tersebut (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil ujinya:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.988	1.012
	EPS	.988	1.012

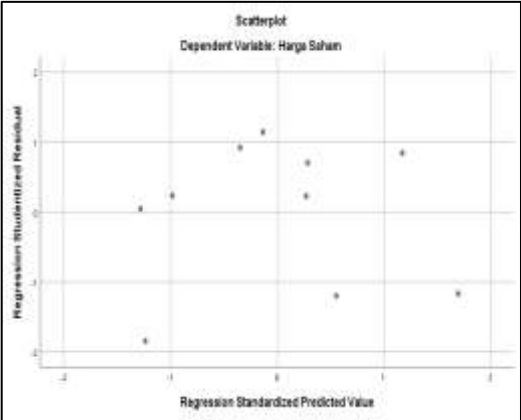
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Pada tabel 4 tersebut, diketahui bahwa nilai toleransi dari ROE dan EPS yaitu sama-sama bernilai 0,988. Sedangkan, nilai VIF dari ROE dan EPS yaitu sama-sama 1,012. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa, tidak ada keterikatan antar variabel bebas. Jadi, persamaan regresi bebas dari multikolinieritas, karena seluruh variabel bebasnya memiliki nilai toleransi >0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu persamaan regresi akan diuji supaya diketahui akankah ada ketidaksamaan varian dari residual seluruh pengamatan melalui uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada uji scatter plot, analisa dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik *scatterplot*. Berikut ini adalah hasil uji scatter plot:



Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot

Gambar di atas membuktikan bahwa titik-titik berpencar acak dan tidak berbentuk pola-pola tertentu. Selain itu, titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y. Sehingga, persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Selain uji scatterplot, dilakukan pula uji glejser. Uji ini diterapkan dengan meregresikan nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas . Syarat untuk bisa lolos dari uji glejser yaitu nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolut residual* harus >0,05. Berikut ini adalah hasil uji glejser:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-0.25	0.81
	ROE	0.229	0.619	0.56
	EPS	0.089	0.242	0.82

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai signifikansi *Return On Equity* sebesar 0,556 sedangkan *Earning Per Share* sebesar 0,816. Hal tersebut membuktikan bahwa signifikansi kedua variabel bebas lebih besar dari 5%. Sehingga, kesimpulannya persamaan regresi tidak terdapat *indikasi* heteroskedastisitas.

Selain uji *scatterplot*, dilakukan pula uji glejser. Uji ini diterapkan dengan meregresikan nilai absolut *residual* terhadap variabel bebas. Syarat untuk bisa lolos dari uji *glejser* yaitu nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual harus $>0,05$. Berikut ini adalah hasil uji *glejser*:

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat adakah korelasi antara kesalahan pengganggu menurut urutan waktu dari suatu persamaan (Ghozali, 2018). Uji yang digunakan adalah Durbin Watson. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	0.627	0.52	470.867	1.237

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Dilihat dari hasil tabel 6, nilai d nya yaitu 1,237. Hasil perolehan penelitian ini yaitu $0,6972 < 1,237 < 1,6413$ ($dL < d < dU$). Hasil tersebut mengalami ketidakpastian apakah ada autokorelasi atau tidak. Artinya, uji autokorelasi sementara belum menghasilkan kesimpulan. Untuk mengatasi keraguan, maka dilakukan uji *Run Test*.

Tabel 7. Hasil Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	83.14937
Cases < Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.094

a. Median

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Pada tabel, didapatkan nilai dari *Asymptotic Significance 2-tailed* adalah 0,094. Hal ini berarti, nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,094 > 0,05$). Sehingga, persamaan regresi tersebut berarti terhindar dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-138.291	1703.263	
	ROE	24.381	54.781	.103
	EPS	16.078	4.692	.796

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -138,291 + 24,381 X_1 + 16,078 X_2 + e$. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 138,291 bertanda negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel ROE (X_1) dan EPS (X_2) bernilai nol maka harga sahamnya yaitu (Y) yaitu sebesar 138,291 bergerak ke arah negatif.

- b. bernilai sebesar 16,078 bertanda positif. Hal ini Koefisien regresi ROE bernilai sebesar 24,381 dengan tanda positif. Hal ini menyatakan bahwa, apabila variabel ROE (X1) bertambah satu satuan dengan anggapan variabel independen yang lain bernilai nol atau tidak berubah, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 24,381.
- c. Koefisien regresi EPS menyatakan bahwa, apabila variabel EPS (X2) bertambah satu satuan dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai nol atau tidak berubah, maka nilai harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 16,078.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan guna melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Berikut ini adalah hasil uji parsial:

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-138.291	1703.263		.938
	ROE	24.381	54.781	.103	.445
	EPS	16.078	4.692	.796	.011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Nilai ttabel sendiri diketahui dengan melihat *degree of freedom (df)* pada uji signifikansi 5% pada hipotesis dua arah. Nilai dfnya yaitu $n-k-1 = 10-2-1$. Jadi dfnya adalah 7 dan didapati nilai pada ttabel yaitu 2,365. Berikut ini adalah interpretasi peneliti mengenai hasil uji parsial tersebut:

a. Return On Equity

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, didapatkan nilai thitung nya yaitu 0,445 dan nilai signifikan 0,670. Nilai tersebut berarti tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan, dimana kenyataannya $thitung < ttabel$ yaitu $0,445 < 2,365$ dan nilai signifikansi $> \text{nilai taraf ujinya}$ yaitu $0,670 > 0,05$. Oleh karena itulah, H1 ditolak. Sehingga, *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

b. Earning Per Share

Hasil tabel perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung EPS yaitu 3,427 dengan nilai signifikansi 0,011. Nilai tersebut berarti sesuai dengan yang dipersyaratkan, dimana kenyataannya $thitung > ttabel$ yaitu $3,427 > 2,365$ dan nilai signifikansi $< \text{nilai taraf ujinya}$ yaitu $0,011 < 0,05$. Oleh karena itulah, H2 diterima. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan berguna untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai Ftabel dapat diketahui dengan melihat $df(2/n-k)$ dengan taraf signifikansi (α) = 5% Jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel total (k) = 3, maka untuk $df(2/n-k) = df(2;7)$ dalam Ftabel diperoleh nilai sebesar 4,74. Hasil uji simultan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2604382.838	2	1302191.419	5.87	.032 ^b
	Residual	1552007.162	7	221715.309		
	Total	4156390	9			

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- b. Predictors: (Constant), EPS, ROE

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Dilihat dari tabel di atas, nilai Fhitungnya sebesar 5,873 dan nilai signifikannya yaitu 0,032. Nilai tersebut berarti sesuai dengan persyaratan, dimana nilai Fhitung > Ftabel yaitu $5,873 > 4,74$ dan nilai signifikansi kurang dari taraf ujinya yaitu $0,032 < 0,05$. Oleh karena itulah, peneliti menerima H3 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan sebagai dasar pengukuran variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil ujinya:

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.520	470.867	1.237
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2023)

Tabel di atas memperlihatkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 nya 0,520 atau 52%. Artinya, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh sebesar 52% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 48% ($100\% - 52\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Berdasarkan interval nilai korelasi, angka 0,52 menunjukkan hubungan yang sedang antara *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil Uji Parsial telah menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai thitung < ttabel yaitu $0,445 < 2,365$ dan nilai signifikan > taraf ujinya yaitu $0,670 > 0,05$. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Return On Equity* belum mampu mempengaruhi harga saham untuk bergerak naik. Hal ini bisa saja menandakan bahwa investor tidak cukup puas dengan tingkat imbal hasil investasi yang dilakukannya, sehingga saham tidak menarik untuk dibeli kembali.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil Uji t memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai thitung > ttabel yaitu $3,427 > 2,365$ dan nilai signifikansi < taraf uji ($0,011 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Earning Per Share* mampu mempengaruhi secara kuat agar harga saham bergerak naik. Hal ini menandakan bahwa investor mempunyai minat yang tinggi untuk membeli saham karena menganggap keuntungan per lembar saham yang dibelinya cukup tinggi. Tentunya ini membuat mereka merasa puas akan investasinya. Tingginya tingkat saham itu dibeli membuat harga saham itu naik, karena permintaan saham lebih dari penawarannya.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil Uji Simultan mengungkapkan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki nilai Fhitung > Ftabel yaitu $5,873 > 4,74$ dan nilai signifikansi < taraf uji

($0,032 < 0,05$) Hal tersebut berarti *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Adapun tingkat *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama dalam menjelaskan harga saham ialah 52%. Hal ini berarti *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki hubungan yang sedang dengan harga saham. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* cukup mampu menerangkan informasi mengenai harga saham.

KESIMPULAN

- Secara parsial, *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 dengan hasil thitung < ttabel yaitu $0,445 < 2,365$ dan nilai signifikan > taraf ujinya yaitu $0,670 > 0,05$.
- Secara parsial, *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 dengan hasil thitung > ttabel yaitu $3,427 > 2,365$ dan nilai signifikan < taraf ujinya yaitu $0,011 < 0,05$.
- Secara simultan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2022 dengan nilai Fhitung > Ftabel yaitu $5,873 > 4,74$ dan nilai signifikansi < taraf ujinya yaitu $0,032 < 0,05$. Adapun presentase *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mampu menerangkan informasi harga saham adalah sebanyak 52% dengan tingkat hubungan yaitu sedang. Sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Pertama ed.). Jakarta: Penerbit Kencana.
- Azis, M., Mintarty, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Dee Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadi, E. S., & Amzul, T. A. A. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, 10y-Yield Government Bond, Nilai Tukar dan HSI Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(2), 100-113.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap *Return Saham* pada Industri Penerbangan. *Kreatif Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80-92.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayah, D. N., & Alwi. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 53-59.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua ed.). Jakarta: Penerbit Kencana.
- Novenka, E., & Budiarti, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saam PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6), 1-15.
- Nufzatutsaniah, & Supriadi, R. (2022). Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT Ultrajaya MILK Industry & Trading Company Tbk. Periode 2010-2019. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 276-285.
- Nuryani, A. (2023). ITO, TATO dan DER terhadap NPM Industri Farmasi (periode 2020). *Jurnal*

- Ekonomi Utama*, 2(2), 252-257.
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 2(2), 156-171.
- Roikhani, M. J., Nurnasrina, N., & Sunandar, H. (2023). Analisis Kerangka Kerja Asset dan Liability Managament (Alma). *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 117-122.
- Sari, H. P., & Triyonowati. (2019). PENGARUH ROA, ROE, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(1), 1-15.
- Sugiono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: PT Grasindo.
- Suryana, L. Y., & Widodo, A. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2020-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 90-96.
- Suyono. (2018). Analisis Regresi Untuk Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Utami, W. W., & Triyonowati. (2021). Pengaruh ROE, DER, EPS, PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(4), 1-22.
- Wartono, T., & Evina. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham PT Lippo Karawaci, Tbk. *Kreatif:Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(2), 26-42.
- Yudiatmaja, F. (2013). Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yulianta, Y., Muldani, V., Nurjaya, N., Suratminingsih, S., & Wijandari, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Pay Out Ratio Yang Berdampak Pada Return On Asset Pada Pt. Mandom Indonesia, Tbk Di Cibitung Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 62-72.
- Zahra, I. A., & Syaiful, R. A. (2022). Analisis Merger dan Acquisition Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bei Periode 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(2), 73-80.